



THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVENCY AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY AT PT BANK MUAMALAT INDONESIA YEAR 2017-2022

MARJAN

Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
marjanbmt@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of the Financing Deposit Ratio (FDR), Debt Equity Ratio (DER), and Operating Costs Operating Income (BOPO) variables on Return On Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia in 2017-2022. This research is quantitative research. The type of data used is in the form of quarterly and annual financial reports obtained from the official Bank Muamalat Indonesia website from 2017-2022. The analytical methods used are classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination (R^2 test). From the research results it can be concluded that based on partial test results (t test), the FDR variable shows that FDR has a positive direction and has a significant influence on ROA. The DER variable shows that DER has a positive direction and does not have a significant effect on the ROA variable. Meanwhile, the BOPO variable has a negative and significant effect on (ROA). Then based on the simultaneous test results (f test), the three variables, namely FDR, DER, and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA.

Keywords: Financing Deposit Ratio (FDR), Debt Equity Ratio (DER), Operating Costs Operating Income (BOPO), and Return On Assets (ROA).

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2017-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan triwulan dan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017-2022. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (Uji R^2). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), Variabel FDR menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel DER menunjukkan bahwa DER memiliki arah yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (ROA). Kemudian berdasarkan hasil uji secara simultan (uji f), ketiga variabel tersebut yaitu FDR, DER, dan BOPO secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Debt Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan sampai saat ini semakin kompleks. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki dana yang lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Sehingga bank

mempunyai peran penting dalam lingkungan masyarakat. Dalam memaksimalkan kegiatannya khususnya dalam menghimpun dana, perbankan harus dapat berinovasi untuk mempertahankan nasabah atau bahkan menambah nasabah baru.¹ Di Indonesia bank umum syariah yang pertama kali muncul adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa. Ketika Indonesia dilanda krisis tahun 1997 pelebaran *Market Share* pada BMI mengalami peningkatan dengan bertambahnya kantor cabang ditahun 1997.²

Pada pertengahan tahun 1997 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah mempunyai keunggulan tersendiri dalam meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional yaitu ketika krisis ekonomi yang terjadi saat itu Bank Muamalat yang merupakan bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia yang mampu bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi.³ Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik, karena secara khusus perbankan syariah berperan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara diantaranya sebagai fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, mendorong penurunan spekulatif di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan dan peningkatan efisiensi mobilitas dana. Mengenai gambaran baik buruknya kinerja suatu bank syariah dapat dilihat melalui perubahan posisi keuangan yang ada di bank.⁴

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan atau penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang bisa digunakan analisis rasio. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Begitu pula halnya bank syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBs.⁵

Bank dituntut mampu bersaing dengan bank lain guna mempertahankan kelangsungan perbankan dalam mengelola dana nasabah dan memperoleh laba dari hasil transaksi yang dilakukan oleh bank tersebut. Untuk meningkatkan laba pada bank syariah, perlu dilakukan pertimbangan dalam memperoleh laba, maka dapat dilihat dengan profitabilitas yang dihasilkan bank tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.⁶

24 ¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

² Profil Bank Muamalat, <http://www.muamalatbank.com/home/profile>. Di akses 9 juni 2023

³ Irwan Gunawan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prefensi Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kota Bandung", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

⁴ Muhammad Anfal, *Pengantar Akutansi Syariah*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005). hlm. 251

⁵ Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwar, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020). hlm. 19

⁶ Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah" *Skripsi* (Ponorogo; IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 2

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan beberapa rasio yaitu diantaranya rasio *Return On Equity* (ROE), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam presentase. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada digunakan untuk menghasilkan keuntungan.⁷

Jika *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan bank meningkat, maka profit margin bank juga meningkat, maka dalam *wealth management* posisi bank yang baik, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA memfokuskan perusahaan untuk memperoleh *earning* (penghasilan) dalam operasi perusahaan sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.⁸ Dipilihnya alat ukur ROA dalam penelitian ini dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya, sedangkan ROE hanya menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan modal yang telah ditanamkan.

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan tersebut tidak sehat. Likuiditas dari sudut aktiva menunjukkan kemampuan bank untuk mengubah aset menjadi bentuk tunai atau cash. Sedangkan likuiditas dari pasiva adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana bank dengan peningkatan *portofolio liabilitas*.⁹ Fungsi likuiditas secara umum adalah digunakan untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Likuiditas juga memberikan *fleksibilitas* untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain, *financing deposit rasio* (FDR).¹⁰

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh pihak bank. *Financing to Deposit Ratio* semakin tinggi FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena

⁷ Ningsukma Hakim, "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Meningkatkan Profitabilitas Industry Bank Syariah Indonesia" *Jurnal Mega Aktiva*, Vol. 1, No. 2 2018, hlm. 24

⁸ Sri Mulawati, Moh. Khoiruddin, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Management Analis Jurnal*. Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 40

⁹ Heri Sudarsono, Sarastris Mumpuni Rubha, dkk, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah", *Cinference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAEE) Proceeding*. Vol. 2, No, 1, 2019.

¹⁰ Indra Wijaya, Nurlaila Isnani, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Online Insan Akutansi*, Vol. 4, No, 2, 2019.

jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar, semakin tinggi FDR maka pendapatan yang peroleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.¹¹

Dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, besarnya dana yang dikeluarkan harus diseimbangkan dengan dana yang masuk dari pihak ketiga. Pengelolaan solvabilitas bank menggunakan rasio solvabilitas *Deb to Equity Ratio* dimana akan diketahui bahwa modal sendiri bisa menutupi seluruh utang-utang bank, dengan demikian bank akan menggunakan modalnya untuk membayar seluruh utang-utangnya yang kemungkinan semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan atau dengan kata lain akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.¹²

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriterial penentuan tingkat kesehatan Bank Indonesia adalah besar rasio ini. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional bank, semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.¹³ Sebaliknya apabila bank memiliki rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan nilai rasio BOPO yaitu berkisar 80% termaksud nilai BOPO baik.¹⁴

Berdasarkan pada teori, rasio keuangan kualitas produktif salah satunya adalah *Debt Equity Rasio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dimana ketika DER naik maka ROA turun, jika DER turun maka ROA tinggi maka kinerja sebuah bank baik dan sebaliknya jika DER meningkat maka bank dalam keadaan buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. *Financing Deposit Rasio* (FDR) untuk rasio likuiditas bank yaitu memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang mana ketika FDR naik maka ROA juga akan naik dan begitu sebaliknya jika FDR turun maka ROA akan turun dimana hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan bank tersebut, tingkat efisiensi pelaksanaan kinerja suatu bank lihat dari rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative terhadap ROA dimana ketika BOPO naik maka ROA turun, dan ketika BOPO turun ROA naik, maka berdampak baik terhadap kinerja bank.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

¹¹ Abdul Nasser Haibuan, Rahmad Annam, dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana). hlm. 136

¹² Asri Nur Wahyuni, Suryakusuma, "Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Manajemen*, Vol. 15, No. 1, 2018

¹³ Erni Masdupi, "Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 1, 2014

¹⁴ Ni Putu Yuniari, Ida Bagus Badjra, "Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas", *E-Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 8, No. 6, 2019.

hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁵ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data populasi dan sampel kemudian analisis data bersifat kuantitatif/statistic. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh FDR, DER dan BOPO terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung pada Bank Muamalat Indonesia 2017-2022 yang sudah dipublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lewat website Bank Muamalat dan website OJK. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai selesai. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan yang ada website di Bank Muamalat Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan menggunakan *purposive sampling* karena seringkali banyak batasan yang menghalangi penelitian mengambil sampel. Sehingga jika menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁷ Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan Bank Muamalat yang diambil di website Bank Muamalat pada tahun 2017-2022. Digunakan sampel laporan keuangan tahun 2017-2022 pada BMI kerana berdasarkan kondisi industry perbankan syariah di Indonesia pada tahun tersebut tumbuh secara signifikan. Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia.

PEMBAHASAN

Profil dan Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'ul Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk

¹⁵ Rusiadi, Subiantoro, dkk, *Metode Penelitian: Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan*, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan: USU Press. 2016

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

tersebut menjadi pioneer produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industry perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan public yang tidak listing dan Bursal Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Suku Subordinasi *Mudharabah*. Aksi koperasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industry perbankan Indonesia. Seiring kapasitas bank yang semakin diakui, bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

Sampai saat ini, bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS). Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islam, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional.

Hingga saat ini, bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*" (*Website Bank Muamalat Indonesia*).

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistic deskriptif memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini akan menunjukkan statistic deskriptif variabel-variabel yang terdapat pada pemodelan penelitian.

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
FDR	24	69.3975	15.63215
DER	24	12.2925	1.34470
BOPO	24	97.7942	1.56389
ROA	24	.0933	.11165
Valid N (listwise)	24		

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Tabel 1.4 dapat diketahui dari total sampel (N) dalam penelitian ini, nilai rata-rata variabel FDR (X₁) sebesar 69,3975 dengan standar deviasi 15,63215, nilai rata-rata variabel DER (X₂) adalah sebesar 12,2925 dengan standar deviasi 1,34470, nilai rata-rata variabel BOPO (X₃) adalah sebesar 97,7942 dengan standar deviasi 1,56389, nilai rata-rata variabel ROA (Y) sebesar 0,0933 dengan standar deviasi 0,11165.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹⁸ Uji normalitas pada regresi bias menggunakan beberapa metode, antara lain dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan ketika nilai profitabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02850010
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.096
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

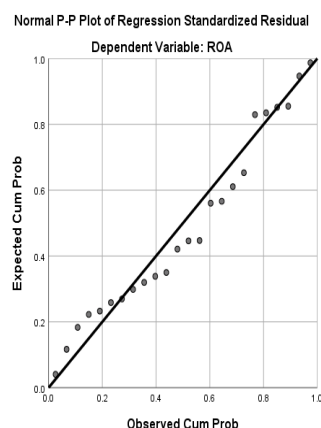
Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2.1 diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh nilai 0,140 dan tingkat signifikan sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikan $> 0,05$.

¹⁸ Masruron, *Analisis Data Kuantitatif*, (Malang: Edulitera (Anggota IKAPI), 2020). hlm.27

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot dibawah ini. Perlu diingatkan bahwa asumsi normalitas yang dimaksud adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linear terdistribusi secara normal dimana data tersebar mendekati garis diagonal sumbu x dan y.

Gambar Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Pada gambar 5.3 dapat dilihat interpretasi hasil Uji Normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen ROA, memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar di sekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen ROA berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Dubrin Watson dilakukan dengan menggunakan dua nilai bantu yang didapatkan dari tabel Dubrim Watson.¹⁹ Uji Autokorelasi terlihat dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

¹⁹ Karunia, Anita, dkk. Bahan Ajar Praktikum Statistik Bisnis. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2017. hlm. 60

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.935	.925	.03056	2.251

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Tabel 2.2 diketahuinilai DW sebesar 2.251, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel N=24 dan jumlah variabel 3 (k=3) sehingga 3.24, maka diperoleh nilai dl= 1,101 dan dU= 1,656 (dilihat dari tabel Dubrin Watson) kemudian nilai 4-DW= 2.899, maka $dU < d < 4-dU = 1,656 < 2.251 < 2.344$, dapat disimpulkan tidak mengandung gejala Autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami Multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah Multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apakah nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas.²⁰

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas***Coefficients^a*****Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	FDR	.653	1.532
	DER	.642	1.557
	BOPO	.978	1.023

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

²⁰ Priyanto, Duwi. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Yogyakarta: Gava Media, 2010

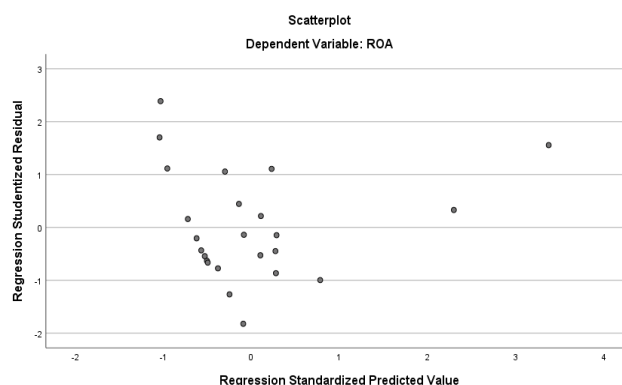
Berdasarkan tabel 2.3 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF dan Tolerance untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar $1,532 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,653 > 0,10$. Sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel DER sebesar $1,557 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,642 > 0,10$. Sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar $1,023 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,978 > 0,10$. Sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kesesuaian pengamatan atau data dari waktu dimana model regresi harusnya dalam kondisi homoskedastisitas, artinya pengamatan residualnya harus konsisten. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik dibagian atas 0 atau di bagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.²¹

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Dari gambar 5.4 diatas menunjukkan hasil uji *scatterplot* dapat dikatakan bahwa tidak terjaddi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk polatertentu dan titik-titik tersebut berada diatas dan di bawah angka pada sumbu Y.

²¹ Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat, 2013. hlm. 70

Tabel Uji *Spearman's Rho*

Correlations			FDR	DER	BOPO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	FDR	Correlation Coefficient	1.000	.445*	-.111	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.029	.606	.952
		N	24	24	24	24
	DER	Correlation Coefficient	.445*	1.000	.285	.053
		Sig. (2-tailed)	.029	.	.177	.806
		N	24	24	24	24
	BOPO	Correlation Coefficient	-.111	.285	1.000	.140
		Sig. (2-tailed)	.606	.177	.	.515
		N	24	24	24	24
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.013	.053	.140	1.000
		Sig. (2-tailed)	.952	.806	.515	.
		N	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2.4 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho* dengan bantuan *software* SPSS 26. Hal tersebut dari korelasi variabel FDR terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,952, korelasi variabel DER terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,806, dan korelasi variabel BOPO terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,515. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikan variabel bebas > 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel dependen. Pengaruh variabel independen (FDR, DER dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) dapat dianalisis menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.305	.399		15.790	.000
	FDR	.002	.001	.248	3.514	.002
	DER	.010	.006	.125	1.758	.094
	BOPO	-.066	.004	-.926	-16.035	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,305 + 0,002X_1 + 0,010X_2 - 0,066X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (Return On Asset)
- X₁ = *Financing Deposit Ratio*
- X₂ = *Debt Equity Ratio*
- X₃ = Beban Operasional Pendapatan Operasional
- e = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,305, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 6,305 apabila variabel independen (FDR, DER dan BOPO) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Adapun persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) $b_0 = 6,305$ adalah konstanta yang artinya, apabila FDR, DER dan BOPO tetap nol, maka ROA akan sebesar 6,305.
- b) $b_1 = 0,002$ merupakan koefisien regresi FDR sebesar 0,002. Nilai koefisien dari FDR bernilai positif terhadap ROA. Dapat diartikan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan apabila FDR naik sebesar 1 (satu) persen, maka ROA akan naik sebesar 0,002% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c) $b_2 = 0,010$ merupakan koefisien regresi DER sebesar 0,010. Nilai koefisien dari DER bernilai positif terhadap ROA. Dapat diartikan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan apabila DER naik sebesar 1 (satu) persen, maka ROA akan naik sebesar 0,010% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d) $b_3 = -0,066$ merupakan koefisien regresi BOPO sebesar -0,066. Nilai koefisien dari BOPO bernilai negative. Dapat diartikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Dapat disimpulkan apabila BOPO naik sebesar 1 (satu) persen, maka ROA akan turun sebesar 0,066% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial (Uji t) maupun secara simultan (Uji f). secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial atau individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji t dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikan H_0 diterima jika angka signifikan $> 0,05$, kemudian H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansi $< 0,05$.

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.5 maka diperoleh hasil berikut:

1) Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada tabel 3.1 FDR memiliki nilai signifikan FDR (0,002) < 0,05 dan nilai t_{hitung} (3.514) > t_{tabel} (2.085), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

2) Pengaruh DER terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada tabel 4.5 DER memiliki nilai signifikansi DER (0,094) > 0,05 dan nilai t_{hitung} (1.758) < t_{tabel} (2.085), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

3) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil penelitian pada tabel 4.5 BOPO memiliki nilai signifikansi BOPO (0,000) < 0,05 dari nilai t_{hitung} (-16,035) > t_{tabel} (2.085), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,066. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

b. Uji f

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji f dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikansi. H_0 diterima jika angka signifikansi > 0,05, kemudian H_0 ditolak (H_a diterima) jika angka signifikansi < 0,05.

Tabel Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.268	3	.089	95.655	.000 ^b
	Residual	.019	20	.001		
	Total	.287	23			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, DER

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} (95.655) lebih besar dari F_{tabel} ($F_{(0,05.3/21)} = 3,070$) dan nilai signifikansi pada tabel nilainya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan. Artinya variabel FDR, DER dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau *R square* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien Determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.925	.03056

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel 3.3, hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,925 memiliki makna bahwa 92,5% FDR, DER dan BOPO dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan lainnya.

Analisis Data

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari FDR (*Financing Deposit Ratio*), DER (*Debt Equity Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) serta variabel terikat ROA (*Return On Asset*) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR (*Financing Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkatkan dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing Deposit Ratio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.²²

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Artinya apabila variabel FDR naik sebesar 2% maka ROA akan naik sebesar 0,002% dengan asumsi variabel lain dianggap

²² Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriana Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". *JESTT*. Vol. 2, No. 12, 2015.

konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FDR terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada rasio FDR, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang tetap konstan.

Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel FDR memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.514 > 2.085$) yang artinya 3.514 lebih besar dari 1.710, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan mempunyai nilai $sig < 0,05$ yaitu ($0,002 < 0,05$) yang artinya 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh FDR yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Maka hipotesis ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA di Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank. Hal ini disebabkan karena bank yang memiliki FDR tinggi mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi juga.

Dari data yang diperoleh kondisi FDR Bank Muamalat Tahun 2017 sampai 2022 masih dapat dikategorikan cukup sehat, karena rata FDR pada periode tersebut 84,41% menurut Lampiran SEBI No 9/24/DPbs tahun 2007

**Tabel Kriteria Penetapan Peringkat
*Financing Deposit Ratio***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR > 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Lampiran SEBI No 9/24/DPbs tahun 2007

Likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa pengalokasian semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai

oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang setiap dating setiap hari.²³

2. Pengaruh DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji regresi dalam penelitian ini variabel independen DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,010.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t yang telah dilakukan, *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.758 < 2.085$) yang artinya 1.758 lebih besar dari 1.710, yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dan mempunyai nilai $sig < 0,094$ yaitu ($0,094 > 0,05$) yang artinya 0,094 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh DER yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) adalah positif hal ini berarti menggambarkan apabila DER mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai jumlah utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas.

3. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika rasio ini rendah maka kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisien yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank.²⁴

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) Bank Muamalat. Artinya semakin tinggi nilai BOPO, maka mengakibatkan semakin rendah ROA. Hal ini terlihat dari pengujian pada Uji Hipotesis pada uji t untuk variabel BOPO memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-16,035 > 2.085$) dan mempunyai nilai $sig < 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh BOPO yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Maka hipotesis ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO, maka semakin tinggi profitabilitas suatu bank. Disebabkan karena bank yang memiliki BOPO rendah

²³ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat), 2013.

²⁴ Riyadi, Slamet, *Banking Asset and Liability Management*. (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI), 2006

menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas operasional usahanya dan mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi juga

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (*earning*) yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA.

Rasio BOPO yang rata-rata lebih dari 99,29% menunjukkan kategori Tidak Sehat berdasarkan Lampiran SEBI No 9/24/DPbs tahun 2007. BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan BOPO yang berarti akan meningkatkan efisien Bank Muamalat kemudian akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA. Kontribusi ROA terhadap penurunan ROA Bank Muamalat Indonesia dikarenakan Bank Muamalat Indonesia kurang efisien mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.2 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Lampiran SEBI No 9/24/DPbs tahun 2007

Hal ini didukung oleh penelitian Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria (2019), toufan Aldian Syah (2018) dan Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Kemudian bertolak belakang dengan penelitian Alfian (2014) yang menyatakan BOPO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh FDR, DER dan BOPO terhadap ROA (*Return On Asset*)

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain profitabilitas juga

dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya.²⁵

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu alat penilaian profitabilitas oleh Bank Indonesia sebagai pemegang saham otoritas perbankan, karena Bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat.²⁶ Semakin besar ROA suatu bank menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Debit Equity Ratio* (DER), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang-utang terhadap jumlah ekuitas. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dan Signifikansi, dapat dilihat bahwa f_{hitung} sebesar 95.655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya variabel FDR, DER dan BOPO secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan) yang diperoleh adalah sebesar 0,925 memiliki makna bahwa 92,5%.

Pengujian FDR, DER dan BOPO secara simultan mampu dijelaskan oleh ROA, meskipun telah dilakukan pengujian secara parsial dapat dibuktikan bahwa dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan satu variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah variabel FDR, DER, kemudian variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah variabel BOPO.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2022. Dapat dilihat dari pengujian pada uji hipotesis yang menyatakan hasil t_{hitung} sebesar 3.514 dan

²⁵ Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". JESTT. Desember 2015. Volume. 2, Nomor. 12.

²⁶ Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2005, hlm.119

signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2022. Dapat dilihat dari pengujian pada uji t hipotesis yang menyatakan hasil t_{hitung} 1.758 dan signifikansi sebesar 0,094 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Terdapat adanya pengaruh yang signifikansi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2022. Dapat dilihat dari pengujian pada uji t hipotesis yang menyatakan hasil t_{hitung} -16.035 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Adanya pengaruh antara variabel FDR, DER, dan BOPO secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2022. Dapat dilihat berdasarkan pengujian simultan (Uji f) diatas bahwa f_{hitung} sebesar 95.655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Haibuan, Rahmad Annam, dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana).
- Asri Nur Wahyuni, Suryakusuma, "Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Manajemen*, Vol. 15, No. 1, 2018
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2005.
- Erni Masdupi, "Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 1, 2014
- Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat), 2013.
- Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, dkk, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah", *Cinference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAEE) Proceeding*. Vol. 2, No. 1, 2019.
- Indra Wijaya, Nurlaila Isnani, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Online Insan Akutansi*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Irwan Gunawan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prefensi Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kota Bandung", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Karunia, Anita, dkk. *Bahan Ajar Praktikum Statistik Bisnis*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2017.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Giravinto Persaja, 2008)
- Lilik Sriwahyuni, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah" *Skripsi* (Ponorogo; IAIN Ponorogo, 2020)
- Masruron, *Analisis Data Kuantitatif*, (Malang: Edulitera (Anggota IKAPI), 2020).
- Muhammad Anfal, *Pengantar Akutansi Syariah*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005).

- Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwar, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).
- Ni Putu Yuniari, Ida Bagus Badjra, "Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas", *E-Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 8, No. 6, 2019.
- Ningsukma Hakim, "Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Meningkatkan Profitabilitas Industry Bank Syariah Indonesia" *Jurnal Mega Aktiva*, Vol. 1, No. 2 2018.
- Priyanto, Duwi. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Profil Bank Muamalat, <http://www.muamalatbank.com/home/profile>. Di akses 9 juni 2023
- Riyadi, Slamet, *Banking Asset and Liability Management*. (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI), 2006
- Rusiadi, Subiantoro, dkk, *Metode Penelitian: Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan*, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan: USU Press. 2016
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat, 2013. hlm. 70
- Sri Mulawati, Moh. Khoiruddin, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Management Analis Jurnal*. Vol. 4, No. 1, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriisa Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". *JESTT*. Vol. 2, No. 12, 2015.